



**“SKRINING ADMINISTRATIF RESEP PADA PASIEN DEWASA
RAWAT JALAN DI KLINIK PRATAMA
KODAM IV/DIPONEGORO SEMARANG”**

ARTIKEL

Oleh :

SITI NORMALA YULIANTI

050117A100

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**SKRINING ADMINISTRATIF RESEP PADA PASIEN DEWASA
RAWAT JALAN DI KLINIK PRATAMA KODAM IV/DIPONEGORO
SEMARANG**

Oleh

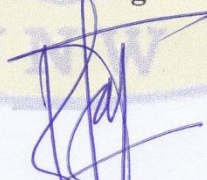
SITI NORMALA YULIANTI

050117A100

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Skripsi
Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan

Ungaran, 15 Februari 2021

Pembimbing



apt. Dian Oktianti, S.Farm., M.Sc
NIDN. 0625108102

SKRINING ADMINISTRATIF RESEP PADA PASIEN DEWASA RAWAT JALAN DI KLINIK PRATAMA KODAM IV/DIPONEGORO SEMARANG

Dian Oktianti¹, Siti Normala Yulianti²
Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo

INTISARI

Latar Belakang : Pengkajian resep merupakan kegiatan penting dalam pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh seorang farmasis meliputi pengkajian administrasi, pengkajian farmasetis dan pertimbangan klinis yang bertujuan untuk mencegah terjadinya *medication error*. *Medication error* merupakan kejadian yang merugikan pasien selama pemakaian obat dibawah penanganan tenaga kesehatan.

Tujuan : Menganalisa kelengkapan administrasi resep pasien dewasa rawat jalan di Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan random sampling dimana data yang diambil yaitu data resep pasien dewasa pada bulan Agustus-Oktober 2020.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan kelengkapan administratif resep bagian *pro* berupa nama pasien dan jenis kelamin sudah lengkap 100% kemudian pada bagian *inscriptio* aspek kelengkapan alamat praktek dan tanggal penulisan resep lengkap 100% selanjutnya untuk bagian *invocatio* penulisan tanda resep sudah lengkap 100%, dan untuk *praescriptio* dan *signatura* juga sudah lengkap 100%.

Simpulan : Terdapat beberapa aspek kelengkapan administratif di Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro yang masih belum terpenuhi atau belum lengkap antara lain umur pasien, alamat pasien, berat badan pasien, nama dokter, SIP dokter, nomor telepon dokter dan paraf dokter.

Kata kunci : *Medication error*, resep, skrining administratif resep, Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang.

SCREENING ADMINISTRATIVE RECEPTION FOR ADULT PATIENTS AT THE CLINIC PRATAMA OF KODAM IV/DIPONEGORO SEMARANG

ABSTRACT

Background : Prescription assesment is an important activity in pharmaceutical services carried out by a pharmacist, including studies administrative, studies pharmaceutical and clinical considerations aimed at preventing medication errors. Medication error is an adverse event for a patient during drug use under the care of health personnel.

Objective : Analyzing the completeness outpatient administration of adult patient prescriptions at the Primary Clinic Kodam IV/Diponegoro Semarang.

Method : This research is a descriptive study with techniques collection data using random sampling where the data taken is prescription data adult patients in Austus-October 2020.

Results : The results showed that administrative completeness of the pro part of prescription in form of the patients's name, patient's age, and gender was 100% complete. Then at inscriptio section, the completennes of practice address and date of writing the complete recipe was 100%, then for invocation section, the writing of Recipe sign was 100% complete, praescriptio and signatura are also 100% complete.

Conclusion : The are several aspect of administrative completeness at Kodam IV/ Diponegoro Clinic Pratama that are still not yet fulfilled or incomplete, including patient age, patient adress, patients weight, doctor's name, doctor's SIP, doctor's phone number and doctor's initials.

Keywords : Medication error, prescription, screening administrative prescription, Clinic Pratama Kodam IV/ Diponegoro Semarang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengkajian resep atau skrinning resep merupakan kegiatan dalam pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh seorang farmasis untuk mencegah terjadinya *medication error* (Yusuf *et al.*, 2020). Salah satu skrinning resep yang wajib dilakukan yaitu skrinning administratif, skrinning administratif tesebut harus dilakukan dikarenakan di dalam suatu resep mencakup seluruh informasi seperti kejelasan tulisan dan informasi serta keabsahan resep. (Rauf *et al.*, 2020).

Permasalahan dalam suatu peresepan merupakan salah satu penyebab terjadinya kejadian *medication error*. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027 / MENKES / SK / IX / 2004 *medication error* merupakan kejadian merugikan pasien yang seharusnya dapat dicegah, kejadian ini dapat terjadi akibat pemakaian obat dibawah penanganan tenaga kesehatan (Rauf *et al.*, 2020). Bentuk *medication eror* yang terjadi yaitu pada fase prescribing (*error* terjadi pada penulisan resep) merupakan suatu kesalahan yang

terjadi selama proses peresepan obat atau penulisan obat yang menimbulkan beraneka ragam dampak dari yang sama sekali tidak menimbulkan resiko, terjadinya resiko kecacatan bahkan sampai kematian (Megawati & Santoso, 2017).

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pengamatan terhadap kelengkapan administrasi resep pasien di Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Pangestuti *et al.*, 2019). Pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan lembar resep pasien yang masuk.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi menurut (Ismaya *et al.*, 2019).

Sampel dalam penelitian ini adalah resep pasien dewasa rawat jalan di Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang periode Agustus-Oktober 2020 yang berjumlah sebanyak 109 resep pasien dewasa rawat jalan.

3. Analisis Data

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : banyaknya sampel

N : ukuran populasi

e : derajat kepercayaan 5% (0,05)

Dimana dilakukan perhitungan sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

= 109,090 resep (dibulatkan menjadi 109 resep)

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimal 109 resep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kelengkapan Administratif Resep Pasien bagian *Pro*

Tabel 1 Hasil Analisis Kelengkapan Administratif Resep Pasien Dewasa Rawat Jalan Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang Periode Agustus - Oktober 2020 Bagian *Pro*

No	Jenis	Kelengkapan		Total Frekuensi	Persentase %		Total Persentase %
		Lengkap	Tidak Lengkap		Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Nama Pasien	109	0	109	100	0	100
2	Umur	93	16	109	85,3	14,7	100
3	Alamat	0	109	109	0	100	100
4	Jenis Kelamin	109	0	109	100	0	100
5	Berat Badan	0	109	109	0	100	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 kelengkapan administrasi resep pada bagian *pro* didapatkan hasil kelengkapan berupa nama pasien sebesar 100%. Nama pasien termasuk salah satu komponen yang sangat penting untuk dicantumkan dalam proses peresepan yang bertujuan untuk memastikan kepemilikan resep pasien dan menghindari kejadian tertukarnya obat sesama pasien saat pelayanan resep (Rauf *et al.*, 2020). Kejadian tertukarnya obat tersebut akan mengakibatkan dampak yang beragam mulai dari yang tidak memberikan resiko sama sekali hingga terjadinya kecacatan bahkan yang paling fatal yaitu menyebabkan kematian.

Kemudian hasil yang didapatkan dari aspek kelengkapan administrasi resep pada bagian *pro* berupa umur sebesar 85,3% lengkap dan 14,7% tidak lengkap. Pencantuman umur dalam resep berguna untuk membantu penentuan pemberian dosis obat untuk pasien dan juga membantu dalam menetapkan bentuk sediaan obat yang tepat (Rauf *et al.*, 2020). Faktor ketidaklengkapan penulisan umur ini dikarenakan kurangnya kualifikasi dokter dalam faktor peresepan.

Lalu untuk hasil yang didapatkan dari aspek kelengkapan berupa alamat pasien sebesar 100% tidak lengkap atau dokter sama sekali tidak menuliskan alamat pasien pada resep tersebut. Alamat pasien merupakan salah satu aspek penting yang tertera dalam penulisan resep dikarenakan dapat digunakan saat terjadi kesalahan pemberian obat dan obat sudah sampai ke tangan pasien (Anani *et al.*, 2017). Namun, di Klinik

Pratama Kodam IV/Diponegoro ini alamat pasien mempunyai pengaruh yang sangat kecil karena pasiennya adalah para pegawai Kodam IV/Diponegoro yang lokasi bekerjanya satu area dengan klinik tersebut sehingga apabila terdapat kesalahan yang terjadi dalam proses pereseapan mudah untuk mengkonfirmasi dan menemui pasien tersebut.

Aspek kelengkapan selanjutnya berupa jenis kelamin, hasil yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 100% lengkap. Penulisan jenis kelamin tersebut dengan cara menyertakan nama pasien berupa keterangan Tuan, Nyonya, Nona dan Saudara/Saudari yang bertujuan untuk mengetahui jenis kelamin dari pemilik resep (Anani *et al.*, 2017).

Kemudian, hasil yang didapatkan dari aspek kelengkapan berupa berat badan sebesar 100% tidak lengkap atau sama sekali tidak ada dokter yang menuliskan berat badan pasien pada resep. Pencantuman berat badan pasien bertujuan untuk mengetahui ketepatan dosis obat yang digunakan pada beberapa obat (Anani *et al.*, 2017). Faktor ketidaklengkapan penulisan berat badan pasien ini dikarenakan dalam pasien dewasa berat badan tidak terlalu berpengaruh dalam proses pengobatan.

Data terkait pasien dalam penulisan resep mempunyai peran yang cukup penting dikarenakan saat proses pelayanan berlangsung hal ini digunakan sebagai pembeda pasien antara satu dengan yang lain.

2. Hasil Kelengkapan Administrasi Resep Pasien bagian *Inscriptio*.

Tabel 2 Hasil Analisis Kelengkapan Administrasi Resep Pasien Dewasa Rawat Jalan Klinik Pertama Kodam IV/Diponegoro Semarang Periode Agustus - Oktober 2020 Bagian *Inscriptio*

No	Jenis	Kelengkapan		Total Frekuensi	Persentase %		Total Persentase %
		Lengkap	Tidak Lengkap		Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Nama Dokter	88	21	109	80,7	19,3	100
2	SIP Dokter	0	109	109	0	100	100
3	Alamat praktek	109	0	109	100	0	100
4	Tanggal penulisan resep	109	0	109	100	0	100
5	No Telp	0	109	109	0	109	100

Aspek kelengkapan administratif yang kedua setelah identitas pasien yaitu identitas dokter atau biasa disebut *Inscriptio* yang terdiri dari nama dokter, SIP dokter, alamat praktik, tanggal Resep dan no telpon dokter. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 kelengkapan administrasi resep pada bagian *inscriptio* hasil yang didapatkan dari aspek kelengkapan resep berupa nama dokter sebesar 80,7% lengkap dan 19,3% tidak lengkap. Pencantuman nama dokter merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk otentitas resep yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menentukan keputusan terapi pada pasien dan juga berguna dalam kemudahan komunikasi antara apoteker dengan dokter dalam hal peresepan obat pada pasien (Rauf *et al.*, 2020). Faktor ketidaklengkapan nama dokter disini dikarenakan kelalaian dokter penulis resep tersebut dalam mencantumkan informasi yang lengkap, hal ini mengakibatkan penulisan resep menjadi tidak rasional.

Kemudian untuk aspek kelengkapan administrasi resep berupa SIP dokter didapatkan 100% tidak lengkap atau tidak terdapat SIP dokter dalam peresepan. Pencantuman SIP dokter bertujuan untuk menjamin keamanan dari pasien, tidak hanya itu SIP dokter juga menjamin pengobatan pada pasien berdasarkan Undang-Undang karena dokter tersebut telah sah dan memenuhi standar persyaratan dalam melakukan praktik profesi dokter (Pratiwi *et al.*, 2018). Di Klinik Kodam IV/Diponegoro tidak mencantumkan SIP dikarenakan didalam format resep tidak ada format untuk SIP atau bisa dikatakan bahwa dokter-dokter yang bekerja di klinik tersebut sudah bernaung dibawah ijin operasional Kemenkes.

Kemudian untuk aspek selanjutnya berupa alamat praktek dokter didapatkan hasil sebesar 100% lengkap. Alamat praktek perlu dicantumkan dengan tujuan agar apoteker dapat langsung menghubungi dokter jika terdapat tulisan yang kurang jelas dan meragukan pada resep (Rauf *et al.*, 2020). Namun, di Klinik Pratama Kodam IV Diponegoro alamat praktek mempunyai pengaruh sangat kecil dikarenakan instalasi farmasi satu lingkup dengan klinik tersebut sehingga apabila apoteker ingin mengkonfirmasi terkait permasalahan peresepan bisa lebih mudah.

Untuk tanggal penulisan resep didapatkan hasil sebesar 100 % lengkap atau bisa dikatakan dokter menuliskan tanggal pada resep secara jelas dan lengkap. Pentingnya mencantumkan tanggal penulisan resep dikarenakan untuk keamanan pasien terkait pengambilan obat dapat terjaga dengan adanya tanggal penulisan resep tersebut. Pasien dapat kembali pada dokter penulis resep tersebut atas saran apoteker jika apoteker tidak dapat melayani resep tersebut serta, apoteker juga dapat

menentukan apakah resep tersebut masih bisa untuk dilayani atau tidak meskipun tanpa pencantuman tanggal (Rauf *et al.*, 2020).

Begitupula dengan aspek kelengkapan selanjutnya berupa nomor telepon dokter didapatkan hasil sebesar 100% tidak lengkap atau tidak tertera nomor telepon dokter di dalam resep. Nomor telepon dokter harus dicantumkan dengan jelas dan lengkap karena diperlukan apabila suatu resep tulisannya kurang jelas atau meragukan dapat langsung menghubungi dokter yang bersangkutan serta untuk memudahkan pelayanan pasien (Rauf *et al.*, 2020). Tidak tercantumnya nomor telepon dikarenakan tidak ada standar yang baku penulisan resep, sehingga membuat dokter tidak terlalu memperhatikan aspek kelengkapan bagian no telpon tersebut. Nomor telepon di pereseapan klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro tersebut tidak tercantum dikarenakan pasien klinik tersebut adalah pegawai yang bekerja satu area dengan klinik tersebut sehingga saat melakukan penebusan obat berada di instalasi farmasi klinik tersebut sehingga apabila terjadi kesalahan pereseapan bisa langsung mengkonfirmasi dengan pasien.

3. Hasil Kelengkapan Administrasi Resep Pasien Bagian *Invocatio*.

Tabel 3 Hasil Analisis Kelengkapan Administrasi Resep Pasien Dewasa Rawat Jalan Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang Periode Agustus - Oktober 2020 Bagian *Invocatio*

No	Jenis	Kelengkapan		Total Frekuensi	Persentase %		Total Persentase %
		Lengkap	Tidak Lengkap		Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Tanda Resep	109	0	109	100	0	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 kelengkapan administrasi resep berupa *invocatio* yaitu adanya tanda R/ pada resep diperoleh hasil sebesar 100% lengkap. *Invocatio* merupakan bagian dari kelengkapan resep yang berisi permintaan tertulis dokter dalam singkatan lain “R” atau *recipe* yang mempunyai makna ambil/berikan (Mamarimbing *et al.*, 2012).

4. Hasil Kelengkapan Administrasi Resep Pasien bagian *Praescriptio*.

Tabel 4 Hasil Analisis Kelengkapan Administrasi Resep Pasien Dewasa Rawat Jalan Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang periode Agustus - Oktober 2020 Bagian *Praescriptio*

No	Jenis	Kelengkapan		Total Frekuensi	Persentase %		Total Persentase %
		Lengkap	Tidak Lengkap		Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Nama Obat	109	0	109	100	0	100
2	Jumlah Obat	109	0	109	100	0	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 aspek kelengkapan administrasi resep pada bagian *praescriptio* berupa penulisan nama dan jumlah obat didapatkan hasil sebesar 100% lengkap, *Prescriptio* atau *Ordonatio* merupakan salah satu komponen penting dalam suatu peresepan yang berisi nama obat dan jumlah obat sediaan yang dibutuhkan. Dalam penulisan resep yang tidak ada nama atau jumlah obatnya dapat berakibat fatal dalam penggunaan obatnya karena penulisan nama atau jumlah obat sangat dibutuhkan untuk menentukan obat dan berapa banyaknya yang dibutuhkan untuk terapi pada pasien. Jumlah obat juga berhubungan dengan dosis yang nantinya akan diberikan, dimana dosis merupakan jumlah yang diharapkan dapat menghasilkan efek terapi pada tubuh (Maalangen *et al.*, 2019).

5. Hasil Kelengkapan Administrasi Resep Pasien bagian *Signatura*.

Tabel 5 Hasil Analisis Kelengkapan Administrasi Resep Pasien Dewasa Rawat Jalan Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang Periode Agustus - Oktober 2020 Bagian *Signatura*

No	Jenis	Kelengkapan		Total Frekuensi	Persentase %		Total Persentase %
		Lengkap	Tidak Lengkap		Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Aturan Pakai	109	0	109	100	0	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 aspek kelengkapan administrasi resep pada bagian *Signatura* berupa aturan pakai didapatkan hasil 100% lengkap, *Signatura* sendiri bertujuan untuk menjamin keamanan penggunaan obat dan keberhasilan terapi yang terdiri dari cara pakai, regimen dosis pemberian, rute serta interval waktu pemberian (Rauf *et al.*, 2020).

6. Hasil Kelengkapan Administrasi Resep Pasien bagian *Subscriptio*

Tabel 6 Hasil Analisis Kelengkapan Administrasi Resep Pasien Dewasa Rawat Jalan Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang Periode Agustus - Oktober 2020 Bagian *Subscriptio*

No	Jenis	Kelengkapan		Total Frekuensi	Persentase %		Total Persentase %
		Lengkap	Tidak Lengkap		Lengkap	Tidak Lengkap	
1	Paraf dokter	103	6	109	94,6	5,4	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 aspek kelengkapan administrasi resep pada bagian *Subscriptio* berupa paraf dokter didapatkan hasil, paraf dokter 94,6% lengkap dan 5.5% tidak lengkap. Paraf dokter dalam suatu peresepan digunakan untuk otentitas resep sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk menentukan keputusan terapi pada pasien selain hal tersebut paraf dokter juga berguna agar resep tersebut tidak mudah disalahgunakan di masyarakat umum khususnya untuk obat-obat golongan narkotik dan psikotropik (Rauf *et al.*, 2020). Ketiadaan tercantumnya paraf dokter dikarenakan kurang tertibnya dokter penulis resep tersebut dalam mencantumkan paraf dokter yang menyebabkan penulisan resep menjadi tidak rasional.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan skrinning administratif dapat diketahui bahwa aspek yang paling banyak mengalami ketidaklengkapan resep adalah bagian *pro*, *inscriptio*, dan *subscriptio*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan yaitu :

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro menunjukkan bahwa resep yang terdapat di klinik tersebut belum lengkap secara administratif, terdapat beberapa point yang tidak lengkap seperti umur pasien, alamat pasien, berat badan pasien, nama dokter, SIP dokter, nomor telepon dokter dan paraf dokter.

SARAN

1. Untuk dokter penulis resep sebaiknya perlu memperhatikan hal-hal dalam penulisan resep atau lebih tertib lagi dalam penulisan resep untuk meminimalisir dan menghindari kesalahan dalam peresepan.

2. Untuk para petugas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (AA) sebaiknya lebih teliti dalam memeriksa kelengkapan administrasi resep agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan pasien dan tetap mengutamakan *pasient safety*.
3. Untuk Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang sebaiknya format penulisan resep diperbaiki lagi agar kedepannya kelengkapan administrasi resep bisa terpenuhi dan pelayanan pada pasien bisa maksimal.
4. Pada penelitian selanjutnya diharapkan lebih rinci lagi dalam menggambarkan aspek kelengkapan resep baik secara administratif, farmasetis, maupun klinis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh civitas akademik Universitas Ngudi Waluyo Ungaran-Semarang, Ketua Program Studi Farmasi Ngudi Waluyo Ungaran Apt. Richa Yuswantina, S.Farm, M.Si., dosen pembimbing Apt. Dian Oktianti, S.Farm, M.Sc., Klinik Pratama Kodam IV/Diponegoro Semarang.

DAFTAR PUSKATA

- Anani, R., Febrina, L., & Fadraersada, J. (2017). Analisis Prescribing Error di Beberapa Apotek Wilayah Samarinda Ulu. *Mulawarman Pharmaceutical Conference*, 1–6. <https://doi.org/10.25026/mpc.v6i1.248>
- Ismaya, N. A., Tho, I. La, & Fathoni, M. I. (2019). Gambaran Kelengkapan Resep Secara Administratif dan Farmasetik di Apotek K24 Pos Pengumben. *Edu Masda Journal*, 3(2), 1–10.
- Maalangen, T. V., Citraningtyas, G., & Wiyono, W. I. (2019). Identifikasi Medication Error Pada Resep Pasien Poli Interna Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*, 8(2), 1–8.
- Megawati, F., & Santoso, P. (2017). Pengkajian Resep Secara Administratif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 35 Tahun 2014 pada Resep Dokter Spesialis Kandungan di Apotek Sthira Dhipa. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v3i1.1042>
- Pangestuti, Z., Harwien, A., & Purnawiranita, F. A. (2019). Kajian Kelengkapan Administrasi dan Farmasetik Resep Pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit “X” Driyorejo Gresik. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 1(2).
- Pratiwi, D., M, N. R. I., & Pratiwi, D. R. (2018). Analisis Kelengkapan Administratif Resep di Apotek Bhumi Bunda Ketejer Praya, Lombok Tengah. 6(1), 1–6.
- Rauf, A., Hurria, Ika, A., & Jannah, M. (2020). Kajian Skrining Resep Aspek Administratif dan Farmasetik di Apotek CS Farma Periode Juni-Desember 2018. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.24252/djps.v3i1.14007>
- Yusuf, A., Fitria, V., Nugraha, D., & Mentari, N. (2020). Kajian Resep Secara Administrasi dan Farmasetik Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya Periode 10 Maret-10 April 2017. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 3(1), 1–6.

